

Pendidikan Islam dan Matematika: Persepsi Siswa Madrasah pada Soal Integrasi

M. Imamuddin^{1*}, Isnaniah¹, Hadini², dan Zaharuddin M.³

¹Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

²Universitas Islam Negeri Ar-Raniry- Banda Aceh

³LAI Tebo-Jambi

*E-mail: m.imamuddin76@yahoo.co.id

ABSTRACT. This study aims to reveal and describe students' perceptions of Islamic integrated math problems. This research is a case study research, with the emphasis used is quantitative descriptive research. The subjects of this study were students in grades VII, VIII, and IX of MTs N 2 Bukittinggi. Subjects were taken purposively totaling 12 students. This study uses an instrument in the form of a questionnaire. The questionnaire contains statements related to integration questions and scoring using a Likert scale. Analysis was done with descriptive statistics and percentages. The results of research on student perceptions of integration questions; 58.4% of students stated that learning was interesting, 91.7% considered it fun, 50% were motivated, and 75% perceived new learning. As many as 58.4% of students stated that the use of integration problems was more interesting, 58.4% of students stated that Islamic education could not be separated from mathematics, and 58.4% of students hoped that teachers would implement mathematics learning with integration. Based on the findings of this study, Islamic and mathematics integration learning can be used in mathematics learning. It is recommended to mathematics teachers and lecturers to implement Integration learning in mathematics classes.

Keywords: integration questions; islam and mathematics; student perceptions

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap soal matematika terintegrasi Islam. Penelitian ini berjenis penelitian studi kasus, dengan pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs N 2 Bukittinggi. Subjek diambil secara purposif yang berjumlah 12 orang siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Angket berisikan pernyataan terkait soal integrasi dan penilaian menggunakan skala Likert. Analisis dilakukan dengan statistik deskriptif dan persentase. Hasil penelitian persepsi siswa pada soal integrasi: 58,4% siswa menyatakan pembelajaran menarik, 91,7% menilai menyenangkan, 50% termotivasi, dan 75% berpersepsi pembelajaran yang baru. Sebanyak 58,4% siswa menyatakan penggunaan soal integrasi lebih menarik, 58,4% siswa menyatakan pendidikan Islam tidak lepas dari matematika, dan 58,4% siswa berharap kepada guru untuk pembelajaran matematika dilaksanakan dengan integrasi. Berdasarkan temuan penelitian ini, pembelajaran integrasi Islam dan matematika dapat digunakan dalam pembelajaran matematika. Disarankan kepada para guru dan dosen matematika untuk melaksanakan pembelajaran integrasi di kelas-kelas matematika.

Kata Kunci: islam dan matematika; persepsi siswa; soal integrasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran untuk setiap mata pelajaran di sekolah dan madrasah mengarah untuk melahirkan insan-insan masa depan yang berkarakter. Hal ini dapat dilihat dari tuntutan kompetensi inti yang pertama dari setiap mata pelajaran. Kompetensi inti yang pertama dari setiap mata pelajaran

tersebut adalah siswa mampu memiliki sikap spritual. Adapun rumusan kompetensi inti yang pertama ini adalah menerima dan menjalankan agama yang dianutnya (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Peraturan menteri terkait kompetensi inti yang pertama ini disambut positif oleh dinas pendidikan Sumatera Barat. Dinas pendidikan propinsi Sumatera Barat menyusun pedoman integrasi untuk setiap mata pelajaran, hal ini juga sebagai tindak lanjut dari peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 73 tahun 2012 (Fitriza et al., 2020). Adanya peraturan dan pedoman terkait integrasi ini memberikan semangat dan dorongan bagi guru-guru di sekolah dan madrasah untuk melaksanakan pembelajaran integrasi.

Pembelajaran integrasi merupakan pembelajaran yang mengabungkan konsep-konsep dari dua mata pelajaran atau lebih dalam satu kegiatan pembelajaran. Misalkan mengintegrasikan konsep-konsep pendidikan Islam dengan konsep-konsep matematika dalam pembelajaran matematika. Integrasi Islam dan matematika dalam pembelajaran dimaknai sebagai internalisasi ajaran Islam atau nilai-nilai Islam yang terdapat pada proses menjelaskan konsep-konsep matematika maupun yang terdapat dalam soal matematika pada saat pembelajaran matematika berlangsung (Imamuddin et al., 2020; Imamuddin et al., 2022; Nurjanah, 2021). Pembelajaran matematika integrasi Islam bisa juga diartikan sebagai pembelajaran matematika dengan menggunakan konteks Islam (Imamuddin, 2022).

Pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan Islam sangat mendukung dan layak untuk dilaksanakan di kelas-kelas matematika. Pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan Islam, menjadikan siswa berkarakter (Aviola et al., 2023). Siswa tidak hanya mumpuni dalam matematika tetapi juga dalam bersikap sesuai dengan ajaran-ajaran Islam (baik dalam religinya). Pembelajaran matematika terintegrasi Islam mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa terhadap konsep-konsep matematika, literasi, komunikasi, pemecahan masalah, HOTS, penalaran, dan koneksi (Aviola et al., 2023; Ellianti et al., 2024; Febrianti et al., 2023; Hasanah et al., 2024; Imron et al., 2022; Marlina et al., 2023). Pembelajaran matematika terintegrasi Islam juga mampu meningkatkan religiusitas, karakter, motivasi, minat, dan percaya diri (Aviola et al., 2023; Azzuhro & Salminawati, 2023; Faizah et al., 2023; Fitrah & Kusnadi, 2022; Fitriyani & Kania, 2019; Imamuddin & Isnaniah, 2023, 2024; Pebria et al., 2024; Rahmi et al., 2023).

Meningkatnya kemampuan matematika dan karakter siswa tidak hanya ditentukan oleh pembelajaran matematika yang sudah dilaksanakan di kelas-kelas matematika. Meningkatnya kemampuan matematika siswa ditentukan oleh bagaimana siswa menyikapi pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Pada saat proses pembelajaran bisa jadi siswa merasa senang atau kurang senang dalam belajar matematika. Hal ini bergantung persepsi dari masing-masing siswa. Persepsi merupakan pandangan siswa terhadap suatu hal termasuk kepada pembelajaran yang dilaksanakan guru. Persepsi merupakan respon atau tanggapan atau reaksi atau pendapat terhadap apa yang dirasakan disekitarnya (Imamuddin et al., 2023; Imron et al., 2022; Yulmaidar et al., 2023).

Persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika integrasi Islam sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Faizal dengan tema persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika berbasis nilai-nilai keislaman. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Langsa Aceh. Penelitian ini menyimpulkan siswa sangat senang terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika terintegrasi Islam yang dilaksanakan oleh guru (Faisal, 2019). Imamuddin dkk. juga telah melakukan penelitian terkait persepsi di program studi pendidikan matematika UIN Bukittinggi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa persepsi calon guru matematika terhadap pelatihan mengajar dengan integrasi mempermudah dan memotivasi dalam belajar matematika (Imamuddin et al., 2023). Penelitian yang serupa juga dilakukan di SMPN 3 Pariaman, hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa setuju dengan pemberian nilai-nilai Islam dalam pembelajaran matematika (Dari et al., 2024). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Septriansyah dkk. di SMAN 1 Sekayu-Sumatera Selatan. Penelitian dengan tema *Students' Perceptions of Islam-Based Mathematics Learning* ini menyimpulkan bahwa siswa sangat senang dengan pembelajaran matematika berbasis Islam (Septriansyah et al., 2024).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh para peneliti terdahulu masih bersifat umum, dimana mereka meneliti persepsi siswa dalam konteks pembelajaran matematika terintegrasi. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih khusus kepada persepsi siswa terhadap soal matematika terintegrasi Islam yang diberikan guru dalam pembelajaran. Penelitian terkait persepsi pada soal integrasi masih relatif sedikit dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Untuk itu sangat penting dan perlu untuk dilakukan penelitian terkait persepsi siswa pada soal integrasi.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian studi kasus, dengan pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan mengungkap dan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap soal matematika terintegrasi Islam. Sebagai subjek penelitian adalah siswa kelas VII, VIII, dan IX MTs N 2 Bukittinggi. Subjek diambil secara purposif yang berjumlah 12 orang siswa. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket persepsi. Angket ini berisikan pernyataan terkait soal integrasi dan penilaian. Penilaian pada angket menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Adapun penilaiannya adalah Sangat Setuju (SS) dengan poin 4, Setuju (S) dengan poin 3, Kurang Setuju (KS) dengan poin 2, dan Tidak Setuju (TS) dengan poin 1. Siswa mengisi pernyataan pada angket dengan mencentang salah satu dari pilihan (SS), (S), (KS), (TS) yang sesuai dengan apa yang mereka rasakan, tanpa merasa ada tekanan dari orang lain. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dengan menggunakan rumus persentase.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor dari jawaban siswa}}{\text{Skor tolah}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Integrasi Islam dan matematika pada penelitian ini adalah penyajian konsep-konsep matematika yang disajikan secara terintegrasi dengan pendidikan Islam. Pada penelitian ini berupa soal integrasi yang disajikan kepada siswa dalam pembelajaran matematika. Soal integrasi merupakan soal matematika yang dipadukan dengan pendidikan Islam ataupun nilai-nilai Islam. Beberapa soal integrasi yang disajikan dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada Gambar 1.

Soal 1.

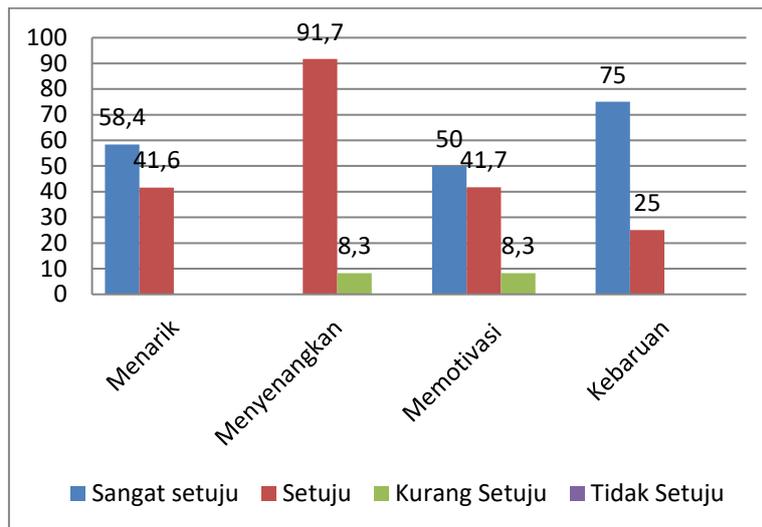
Berapakah hasil dari $2x + 3y - z$, jika x adalah banyaknya ayat pada surah Ar-Rahman, y banyaknya ayat pada surah At-tin, dan z banyaknya ayat pada surah Adh-dhuhaa.

Soal 2.

Allah akan memberi pahala 27 derajat bagi orang yang melaksanakan shalat berjama'ah. Hal ini sebagaimana "Shalat berjama'ah melampaui sholat sendirian dengan (mendapatkan) 27 derajat." (HR. Bukhari). Berapa estimasi pahala yang diperoleh Ijlal Fikri Imam selama satu minggu (7 hari), jika Ijlal Fikri Imam melaksanakan shalat berjama'ah selama 4 hari dan selebihnya shalat sendirian?

Gambar 1. Soal Integrasi dalam Pembelajaran Matematika

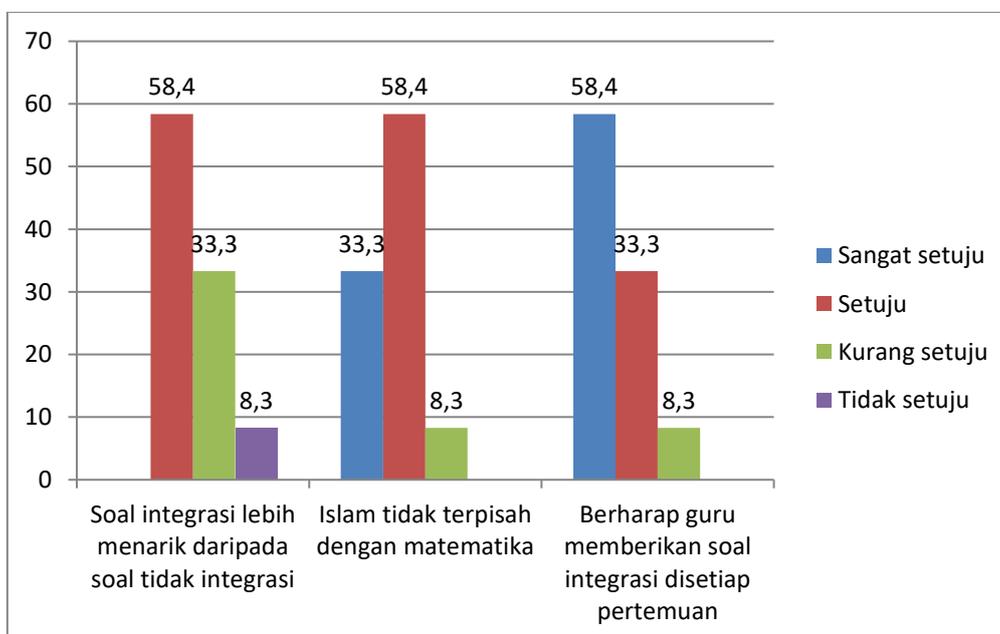
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dari hasil angket yang telah diberikan kepada siswa, diperoleh data respon siswa pada soal integrasi seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Respon Siswa pada Soal Integrasi

Berdasarkan data pada Gambar 2, siswa madrasah memberikan penilaian 58,4% sangat setuju, 41,6% setuju, 0% kurang setuju dan tidak setuju untuk soal integrasi menarik. Untuk soal integrasi menyenangkan, sebanyak 91,7% siswa memberikan penilaian setuju, 8,3% kurang setuju, dan 0% sangat setuju dan tidak setuju. Soal integrasi mampu memotivasi siswa dalam belajar, sebanyak 50% siswa memberikan penilaian sangat setuju, 41,7% setuju, 8,3% kurang setuju, dan 0% tidak setuju. Selanjutnya untuk kebaruan dari soal integrasi, 75% siswa memberikan penilaian sangat setuju, 25% setuju, 0% kurang setuju dan tidak setuju.

Untuk pendapat dan harapan siswa terhadap soal integrasi diperoleh data seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pendapat dan Harapan Siswa

Berdasarkan Gambar 3, sebanyak 58,4% siswa memberikan penilaian setuju bahwa soal integrasi lebih menarik daripada soal tidak integrasi, 33,3% kurang setuju, 8,3% tidak setuju, dan 0% sangat setuju. Untuk soal integrasi yang menjelaskan bahwa Islam tidak terpisah dengan matematika,

sebanyak 33,3% siswa sangat setuju, 58,4% setuju, 8,3% kurang setuju, dan 0% tidak setuju. Selanjutnya siswa yang berharap guru memberikan soal integrasi disetiap pertemuan pembelajaran matematika, sebanyak 58,4% siswa sangat setuju, 33,3% setuju, 8,3% kurang setuju, dan 0% tidak setuju.

Pembahasan

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, membuat siswa betah dalam belajarnya. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dimana dalam menyampaikan materi dilakukan dengan strategi-strategi atau cara-cara yang mudah dimengerti oleh siswa. Pembelajaran yang membuat siswa mengerti dengan materi yang dipelajari di kelas akan membuat siswa mampu menggunakan pemahamannya dalam situasi yang berbeda. Bahkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah, meskipun permasalahannya berbeda dengan masalah yang dihadapi sebelumnya, hal demikian ini disebut pembelajaran bermakna (Mayer, 2002).

Pembelajaran bermakna bagi siswa merupakan pembelajaran yang harus senantiasa diupayakan oleh guru. Untuk itu, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik dan maksimal sebelum melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran bermakna yang dilaksanakan oleh guru sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang. Untuk mempersiapkan siswa yang siap menghadapi tantangan dimasa yang akan datang, berarti tidak hanya mempersiapkan siswa dari sisi keilmuan saja tetapi harus berimbang antara keilmuan dengan pemahaman dan pengamalan terhadap agama Islam yang dianut oleh siswa madrasah. Siswa memiliki pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang baik (sikap religius) merupakan kompetensi inti pertama dari semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Untuk mempersiapkan siswa yang memiliki keilmuan yang luas serta pemahaman dan pengamalan Agama yang baik, maka penting untuk menghadirkan pendidikan Islam secara bersama-sama (integrasi) disetiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah/madrasah. Integrasi pendidikan Islam pada mata pelajaran tertentu akan memberikan dampak sangat positif. Misalnya integrasi Islam dan matematika, maka berdampak kepada siswa tidak hanya memahami konsep-konsep matematika saja, tetapi siswa juga memperoleh pengetahuan Islam atau nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam mengajarkan atau menanamkan kepada setiap individu atau siswa untuk memiliki karakter, adab, dan akhlak yang mulia (Pratiwi, 2019). Pendidikan Islam membimbing jasmani dan rohani setiap insan sehingga memiliki kepribadian sesuai ajaran Islam (Marimba, 1996).

Pembelajaran integrasi Islam dan matematika sangat penting dilaksanakan di madrasah. Karena selain tujuannya membekali siswa memiliki penguasaan terhadap konsep-konsep dari matematika, siswa juga memiliki sikap religius yang baik (Imamuddin & Isnaniah, 2023). Selain itu, pada saat pembelajaran siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika yang terintegrasi. Hal ini sebagaimana yang ditemui pada penelitian ini, yaitu pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan Islam pada soal matematika yang diberikan kepada siswa. Siswa menilai pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan soal integrasi, 58,4% sangat menarik, 91,7% sangat menyenangkan, 50% siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan 75% menyatakan pembelajaran yang dilaksanakan tergolong baru. 0% siswa memberikan respon tidak setuju untuk setiap kategori yang artinya semua siswa menyadari pembelajaran matematika yang mengintegrasikan Islam dalam soal matematika merupakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan memotivasi dalam belajar matematika. Serta 0% siswa memberikan respon tidak setuju pada pembelajaran yang dilaksanakan tergolong baru, artinya semua siswa menyadari bahwa pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru dengan mengintegrasikan Islam dalam soal matematika merupakan pembelajaran yang tergolong baru.

Selain itu, sebanyak 58,4% siswa menilai soal integrasi lebih menarik daripada yang tidak integrasi, 58,4% siswa mengatakan matematika tidak lepas dari Islam dan 0% siswa tidak setuju Islam

tidak terpisah dengan matematika, yang berarti bahwa semua siswa menyadari bahwa perlunya matematika terintegrasi dengan Islam. Sebanyak 58,4% siswa mengharapkan guru untuk menggunakan pembelajaran matematika yang terintegrasi dengan Islam dan 0% siswa tidak setuju jika guru memberikan soal integrasi di setiap pertemuan pembelajaran matematika, artinya semua siswa menyadari bahwa diperlukan soal integrasi Islam dalam pembelajaran matematika. Temuan-temuan penelitian ini sejalan dan mendukung dari hasil penelitian yang terdahulu, seperti penelitian yang dilaksanakan oleh (Faizah et al., 2023), bahwa pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan Islam sangat menarik dan memotivasi. Siswa sangat setuju dengan mengintegrasikan Islam dan matematika dalam pembelajaran matematika (Faisal, 2019).

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menarik, menyenangkan, memotivasi siswa untuk terus belajar menjadikan siswa menguasai konsep-konsep materi yang dipelajarinya. Pembelajaran yang demikian ini, tergolong dalam pembelajaran bermakna. Pembelajaran yang mengintegrasikan Islam dan matematika, tidak hanya memberikan pemahaman terhadap konsep-konsep matematika dan menanamkan nilai-nilai Islam saja kepada siswa, akan tetapi pembelajaran yang mengintegrasikan Islam dan matematika menjadi sebuah pembelajaran yang bermakna dan inovatif yang sangat layak dilaksanakan di kelas-kelas matematika oleh para guru dan dosen matematika.

KESIMPULAN

Integrasi Islam dan matematika dalam pembelajaran adalah pembelajaran yang menanamkan pendidikan Islam atau nilai-nilai Islam kepada siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Pembelajaran integrasi Islam dan matematika seperti pada penelitian ini yang mengintegrasikan Islam dan soal-soal matematika menjadikan pembelajaran matematika yang menarik. Hal ini terlihat dari persepsi siswa terhadap soal integrasi dimana siswa menyatakan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi menarik, menyenangkan, memotivasi dan pembelajarannya tergolong baru. Selain itu siswa juga merespon bahwa penggunaan soal integrasi lebih menarik daripada yang tidak integrasi dalam pembelajaran matematika, siswa juga menyatakan pendidikan Islam tidak lepas dari matematika artinya siswa menyadari pentingnya mengintegrasikan Islam dalam belajar matematika, dan siswa berharap kepada guru untuk pembelajaran matematika dilaksanakan dengan integrasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap kepada praktisi pendidikan terutama guru dan dosen untuk senantiasa melakukan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan adalah mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan Islam.

REFERENSI

- Aviola, N., Hayati, S., Pebria, W., Annisa, & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 195–204. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i2.477>
- Azzuhro, M., & Salminawati. (2023). Integration of Mathematics Learning with Islamic Values in Elementary Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(2), 397–413. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i2.3000>
- Dari, D. W., Imamuddin, M., Husna, I., Ali, F. H., & Arnita. (2024). Persepsi Siswa terhadap Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *JIEP: Journal of Islamic Education Papua*, 1(2), 106–117. <https://doi.org/10.53491/jiep.v1i2.798>
- Ellianti, Annisa, D., Zaura, B., Maidiyah, E., Suryawati, Resti, P. C., & Sidratun, N. (2024). Students' Mathematical Literacy Ability on Social Arithmetic Integrated with Islamic Contexts. *Proceedings of the 2nd Annual International Conference on Mathematics, Science, and Tchnology*

- Education (2nd AICMSTE)*, 139–147. Hongkong: Atlantis Press.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-216-3_15
- Faisal. (2019). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika Berbasis Nilai-nilai Keislaman di SMP N 2 Langsa. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 3(2), 41–63.
<https://doi.org/10.22373/jppm.v3i2.7351>
- Faizah, N., Febriani, P. I., Saputri, N. E., & Imamuddin, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika yang Berorientasi pada Nilai-Nilai Moral. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 234–241.
<https://doi.org/10.31004/koloni.v2i2.481>
- Febrianti, S., Imamuddin, M., & Isnaniah. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Hots Terintegrasi Nilai-Nilai Islami. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.47766/ariyadhiyyat.v4i1.1475>
- Fitrah, M., & Kusnadi, D. (2022). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Membelajarkan Matematika sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(1), 152–167.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2550>
- Fitriyani, D., & Kania, N. (2019). Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 346–352. Majalengka: FKIP Universitas Majalengka.
- Fitriza, R., Putra, M. S., & Samad, D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berwawasan Al-Qur'an dan Budaya Minangkabau dalam Pembelajaran Matematika Kelas X. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1159–1171.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3212>
- Hasanah, R., Imamuddin, M., Isnaniah, & Kumalasari, H. Y. (2024). Kemampuan Literasi Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Terintegrasi Islam. *JUMAT: Jurnal Matematika*, 2(1), 10–22. <https://doi.org/10.53491/jumat.v2i1.733>
- Imamuddin, M. (2022). Merancang Model Pembelajaran Matematika Kontekstual Islami Berbasis Literasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 6(1), 75–89.
<https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i1.4132>
- Imamuddin, M., & Isnaniah. (2023). Peranan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Kaunia: Integration and Interconnection of Islam and Science Journal*, 19(1), 15–21.
<https://doi.org/10.14421/kaunia.3975>
- Imamuddin, M., & Isnaniah. (2024). Integration of Islam and Mathematics: Religious and Mathematics Education In Grand Mosque of West Sumatra. *Al-Isblah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 640–650. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4724>
- Imamuddin, M., Isnaniah, & Nufus, H. (2023). Integrasi Islam dalam Pembelajaran Matematika: Perspektif Calon Guru Matematika pada Perkuliahan Micro Teaching. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 3(2), 32–40. <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i2.100>
- Imamuddin, M., Isnaniah, Zulmuqim, Nurdin, S., & Andryadi. (2020). Integrasi Pendidikan Matematika dan Pendidikan Islam (Menggagas Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyah). *AR-RLAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 117–130.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1928>
- Imamuddin, M., Musril, H. A., & Isnaniah. (2022). Pengembangan Soal Literasi Matematika Terintegrasi Islam untuk Siswa Madrasah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1355–1371. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i2.4830>
- Imron, F., Isnaniah, & Imamuddin, M. (2022). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Matematika yang Dilaksanakan secara Daring pada Masa Pandemi Covid -19 di SMK. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(2), 167–176.
<https://doi.org/10.24014/juring.v5i2.16635>
- Marimba, A. D. (1996). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.

- Marlina, D., Imamuddin, M., Isnaniah, & Rahmat, T. (2023). Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) Matematika Terintegrasi Islam. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(4), 401–410. <https://doi.org/10.24014/juring.v6i4.26452>
- Mayer, R. E. (2002). Rote versus Meaningful Learning. In *Theory into Practice* (Vol. 41). Ohio: Ohio State University Press. https://doi.org/10.1207/S15430421TIP4104_4
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018*. Jakarta.
- Nurjanah, M. (2021). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran Matematika di Madrasah Ibtidaiyyah. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 13(2), 38–45. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i2.741>
- Pebria, W., Imamuddin, M., Isnaniah, & Ismirawati. (2024). Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika Integrasi Nilai-Nilai Islam. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 99–107. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v4i2.2246>
- Pratiwi, D. D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Aljabar Linier Berbasis Nilai-nilai Keislaman dengan Pendekatan Sainifik. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(2), 155–163. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i2.4200>
- Rahmi, Y., Wahyuni, C., Safitri, H., Aqsa, A. N., Nasrullah, A., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 22–31. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v4i1.1626>
- Sepriansyah, A., Imamuddin, M., Isnanih, Jaafar, A., Langputeh, S., & Azira, V. (2024). Students' Perceptions of Islam-Based Mathematics Learning. *Al-Hashbij: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Islam*, 2(1), 41–55.
- Yulmaidar, Putra, R., & Imamuddin, M. (2023). Sekolah Unggul: Persepsi Siswa Terhadap Mutu Pendidikan SDIT ATIN Kota Pariaman Sumatera Barat. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i3.499>